



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS  
DI KELAS IV SDN 102095 TEBINGSYAH BANDAR  
TA 2023/2024**

**THE INFLUENCE OF THE NUMBERED HEAD TOGETHER (THT)  
COOPERATIVE LEARNING MODEL ON STUDENT LEARNING  
OUTCOMES IN SCIENCE AND TECHNOLOGY SUBJECTS IN  
CLASS IV OF SD NEGERI 102095 TEBING SYAHBANDAR  
TP 2023/2024**

Ira Triana Siringo ringo

Mahasiswa Prodi PGSD, FKIP, Universitas Quality

Jl. Ngumban Surbakti No. 18 Medan Kode Pos 20132, Indonesia, Telephone : 0852-6225-450

[trianaira8@gmail.com](mailto:trianaira8@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model *Numbered Head Together* kelas IV SDN 102095 Tebing Syahbandar T.P 2023/2024 (2) untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan *Numbered Head Together* SDN 102095 Tebing Syahbandar T.P 2023/2024. (3) untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa SDN 102095 Tebing Syahbandar T.P 2023/2024. Instrumen penelitian ini menggunakan test dengan penelitian kuantitatif jenis Quasy Eksperimental Design. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 102095 Tebing Syahbandar dengan jumlah 40 peserta didik. Sampel penelitian yaitu kelas IV-A sebagai kelas kontrol dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*, dan kelas IV-B sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Numbered Head Together* memperoleh nilai 91, sedangkan yang hanya menggunakan model konvensional memperoleh nilai 75. Dengan demikian dapat dinyatakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV-A dan IV-B.

**Kata kunci : Pengaruh Model *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar**

**ABSTRACT**



This research aims (1) to determine student learning outcomes without using the Numbered Head Together model for class IV SDN 102095 Tebing Syahbandar T.P 2023/2024 (2) to determine student learning outcomes using Numbered Head Together SDN 102095 Tebing Syahbandar T.P 2023/2024. (3) to determine the significant influence of the Numbered Head Together learning model with the conventional learning model on student learning outcomes at SDN 102095 Tebing Syahbandar T.P 2023/2024. This research instrument uses a test with quantitative research type Quasy Experimental Design. The subjects of this research were class IV students at SDN 102095 Tebing Syahbandar with a total of 40 students. The research sample is class IV-A as a control class without using the Numbered Head Together learning model, and class IV-B as an experimental class using a conventional learning model. The learning outcomes of students using the Numbered Head Together model obtained a score of 91, while those who only used the conventional model obtained a score of 75. Thus, it can be stated that the Numbered Head Together learning model has a significant effect on the learning outcomes of students in classes IV-A and IV-B.

***Keywords: The Effect of the Numbered Head Together Model on Learning Outcomes***

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dari perkembangan sumber daya manusia karena pendidikan adalah tempat atau alat untuk memerdekakan manusia dari keterbelakangan, kemiskinan, dan kemiskinan. Pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang, karena menentukan masa depan mereka. Dengan memperoleh pengetahuan dan rasa kebangsaan, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan yang diatur oleh UU No. 20 Tahun 2003 adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

“Pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan baik secara formal melalui sekolah maupun secara informasi dari pendidikan di dalam rumah dan masyarakat,” kata Amin Kuneifi Elfachmi (2016; 13). Dengan mempertimbangkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan bertujuan untuk membantu siswa dan mendorong mereka menjadi lebih dewasa . Keadaan, perilaku, atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses belajar disebut keaktifan belajar. Keaktifan belajar ditandai dengan keterlibatan siswa, seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan guru, bekerja sama dengan siswa lain, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Keaktifan

---

siswa merupakan komponen terpenting dari pembelajaran karena sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan belajar seharusnya berdampak positif dengan tingkat keaktifan siswa.

Guru membantu siswa mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk menambah pengetahuan mereka. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau bantuan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri," kata Rahmat Hidayat dan Abdilah (2019 :24).

Selama proses pembelajaran, dapat disebabkan oleh guru yang tidak efektif dan efisien, yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah. Siswa akan kesulitan menghadapi soal penalaran jika pembelajaran di kelas hanya fokus pada menghafal informasi tanpa berpikir untuk memahaminya (Masittah, 2018:1-5).

Berdasarkan pengalaman penulis selama kelas IV di SDN Negeri 102095 Desa Binjai Kecamatan TebingSyahbandar Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun akademik 2023/2024, masih ada beberapa siswa yang memiliki hasil belajar yang buruk. Hal ini menyebabkan siswa tidak memahami materi yang disampaikan, yang terlihat pada kegiatan mereka menjadi cepat bosan dan mereka cenderung tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru . Mereka juga lebih suka bermain sendiri, seperti mengganggu teman dan berjalan-jalan di kelas. Hal ini ternyata dapat mempengaruhi hasil belajar siswa semakin menurun.

Berdasarkan masalah di atas, guru harus memahami kebutuhan siswa dalam setiap proses pembelajaran dan mampu memotivasi dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Salah satu keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai motivator adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 102095 TebingSyahbandar tahun pembelajaran 2023/2024."

---

## **BAHAN DAN METODE**

Berikut adalah deskripsi Untuk mengukur pengaruh model pembelajaran numbered head together terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 102095 Tebing Syahbandar 2023/2024, Anda dapat menggunakan bahan dan metode berikut:

Bahan:

1. Model Pembelajaran Numbered Head Together: Penjelasan yang rinci tentang konsep dan strategi yang akan digunakan dalam Numbered Head Together. Ini mungkin melibatkan skenario-skenario yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa kelas IV.
2. Materi Pembelajaran: Materi-materi yang relevan untuk dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Ini bisa mencakup percakapan sehari-hari, presentasi, atau berpidato.
3. Instrumen Penilaian: Pengembangan instrumen penilaian yang dapat mengukur kemajuan siswa dalam hasil belajar.
4. Kelompok Siswa: Pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok yang sesuai untuk melakukan numbered head together. Kelompok bisa homogen atau heterogen, tergantung pada kebutuhan pembelajaran.
5. Waktu Pembelajaran: Menetapkan jadwal yang memadai untuk melaksanakan kegiatan numbered head together dalam kurikulum.

Metode:

1. Desain Penelitian: Memilih desain penelitian yang sesuai, seperti eksperimental atau kuasiekperimental, untuk mengukur efektivitas model pembelajaran numbered head together.
2. Seleksi Sampel: Memilih siswa dari kelas IV SDN 102095 Tebing Syahbandar sebagai sampel penelitian.



3. Pengumpulan Data: Data yang dikumpulkan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Numbered Head Together. Ini dapat dicapai melalui penilaian langsung, rekaman percakapan, atau observasi.
4. Analisis Data: Melakukan analisis data untuk mengetahui apakah keterampilan berbicara siswa telah meningkat secara signifikan setelah menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together .
5. Interpretasi Hasil: Menafsirkan hasil analisis data untuk menentukan apakah model pembelajaran Numbered Head Together efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- 6.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perubahan tingkah laku dan sikap yang dihasilkan dari pengalaman secara langsung maupun tidak langsung dikenal sebagai belajar. Hasil belajar adalah informasi yang ditunjukkan tentang bagaimana siswa bergerak maju dalam menerapkan upaya mereka atau mencapai tujuan belajar mereka. Hasil belajar Dihasilkan dari kegiatan belajar yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) adalah pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip, proses, dan proses yang dapat menumbuhkan siksologi. Ilmu Pengetahuan Alam Sosial adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi. Tujuan pelajaran IPAS adalah agar siswa memperoleh pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar melalui pengalaman mereka sendiri.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together, diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat. Dengan menerapkan model ini, siswa diharapkan untuk lebih memahami materi pelajaran IPAS berjudul "Cerita tentang daerahku", sehingga mereka dapat memahami tujuan belajar mereka sendiri. Pastikan bahwa semua anggota tim telah memahami materi pelajaran untuk melihat seberapa aktif siswa dapat belajar setelah guru menyajikan pelajaran dan kemudian bekerja sama. Guru kemudian akan mengajukan pertanyaan individu atau berkelompok kepada siswa. Tujuan model pembelajaran ini adalah untuk membuat guru lebih mudah menjelaskan materi pelajaran dan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together dalam proses belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa. Oleh karena itu, diharapkan bahwa siswa

akan lebih terlibat dalam materi "cerita tentang daerah saya" selama proses belajar dengan model ini.

Pada saat proses penelitian sedang berlangsung, prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dari populasi yang ada
2. Peneliti memberikan soal Pre-Test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan tes hasil belajar IPAS sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa.
3. Setelah melaksanakan Pre-Test, dilakukan pengelolaan data dari Pre-Test tersebut.
4. Melaksanakan pembelajaran dengan dua kelas :
  - a. Kelas pertama atau kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*.
  - b. Kelas kedua atau kelas kontrol, tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*.
5. Memberikan Pre-Test kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan
6. Melakukan pengolahan data
7. Menganalisis data, kemudian melakukan uji rata-rata, uji normalitas dan homogenitas dengan menggunakan uji independen antar dua faktor dengan menggunakan SPSS dan membuat kesimpulan.

## **DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini adalah quasi eksperimen yang dilakukan di kelas IV SDN 102095 Tebingsyahbandar Tahun Ajaran 2023/2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa belajar pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 102095 Tebingsyahbandar Tahun Ajaran 2023/2024 dan bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berdampak pada hasil belajar mereka. Sebelum memulai penelitian, peneliti berkonsultasi dengan kepala sekolah untuk mendapatkan izin untuk melakukannya. Setelah kepala sekolah memberikan izin, peneliti memberikan 20 siswa

di kelas IVA dan 20 siswa di kelas IVB dengan tes pre-test. Untuk mengetahui seberapa baik siswa awalnya, peneliti memberikan soal tes kepada kedua kelas. Selanjutnya hasil pre-test dievaluasi dengan uji normalitas untuk memastikan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa kedua data tersebut setara atau homogen.

Setelah analisis pre-test selesai, peneliti menentukan kelas mana yang dianggap sebagai kelas eksperimen dan mana yang dianggap sebagai kelas kontrol. Kelas IVA dianggap sebagai kelas eksperimen dan diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, sedangkan kelas IVB dianggap sebagai kelas kontrol dan diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selanjutnya pembelajaran dilakukan di kelas IVA dan Setelah pelajaran selesai, dilakukan tes pasca pembelajaran untuk memancarkan hasil belajar siswa dengan materi cerita tentang wilayah yang diajarkan. Setelah uji pasca, data dianalisis melalui uji normalitas dan homogenitas, serta uji independen dua faktor.

## DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan materi cerita tentang daerahku menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 102095 Tebingnyahbandar Tahun Ajaran 2023/2024. Untuk hasil *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut : a. Data *Pre Test*

### a). *Pre Test*

Hasil tes pra-ujian digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi cerita tentang wilayah saya dan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa sebanding dengan kelompok sampel. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk kelas IVA dan kelas IVB adalah:

1) Tabel 1 berikut menunjukkan distribusi dan hasil pre-test untuk kelas IVA:

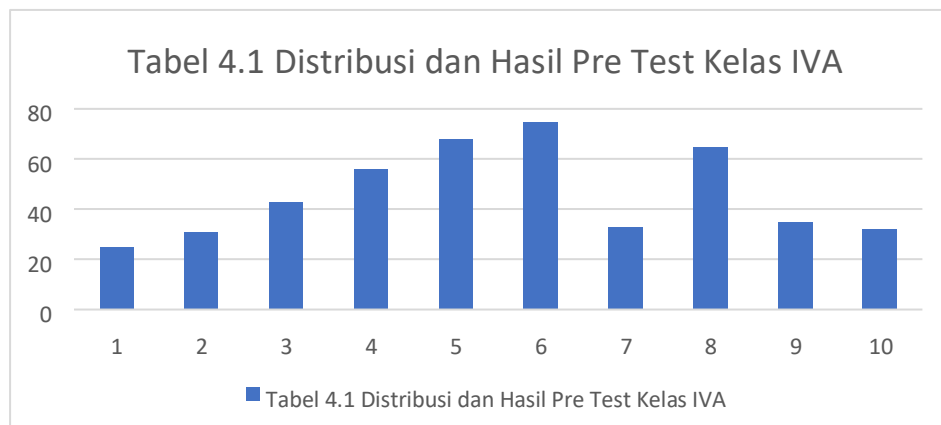
**Tabel 1 Distribusi dan hasil *pre test* kelas IVA**

No	$X_i$	$F_i$
1	25	2
2	31	2
3	43	2



4	56	2
5	68	2
6	75	2
7	33	2
8	65	2
9	35	2
10	32	2
$\Sigma$		<b>20</b>

Dalam tabel 1, data yang disusun dalam distribusi frekuensi relatif disajikan dalam diagram batang, di mana sumbu mendatar menunjukkan nilai siswa dan sumbu tegak menunjukkan frekuensi nilai siswa, seperti yang ditunjukkan di atas, dari diagram tes awal kelas IVA pada diagram berikut: □



**Gambar 1 Diagram Nilai *Pre Test* Kelas IVA 2).**

Distribusi frekuensi hasil *pre test* IVB

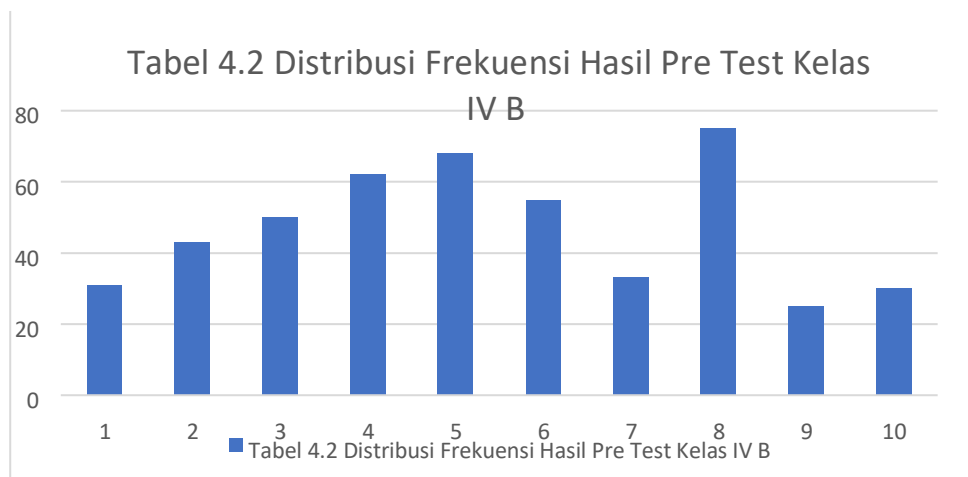
**Tabel 2 Distribusi Frekuensi hasil *pre test* kelas IVB**

No	$X_i$	$F_i$
1	31	2
2	43	2
3	50	2
4	62	2
5	68	2
6	55	2
7	33	2



8	75	2
9	25	2
10	30	2
$\Sigma$		20

Data yang telah disusun dalam distribusi frekuensi relatif yang ditemukan pada tabel 4.2 digambarkan dalam diagram batang, dengan sumbu mendatar untuk menunjukkan nilai siswa dan sumbu tegak untuk menunjukkan nilai frekuensi yang diperoleh siswa , seperti yang ditunjukkan pada diagram tes awal kelas IVB di atas:



Sebelum materi pelajaran atau perawatan diberikan, data pre-test memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa. Tabel 4.3 menampilkan deskripsi data hasil pre-test kelas IVA dan IVB.

**Tabel 3Nilai Rata Rata Kelas IVA dan Kelas IVB**

	Kelas IVA	Kelas IVB
Jumlah Sampel	20	20
Rata Rata	33,25	33,75

Bedasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa rata-rata tes awal untuk kelas eksperimen IVA= 33,25 dari 20 siswa dan kelas IVB= 33,75 maka dapat dinyatakan kedua kelas tersebut setara.



*b. Post Test*

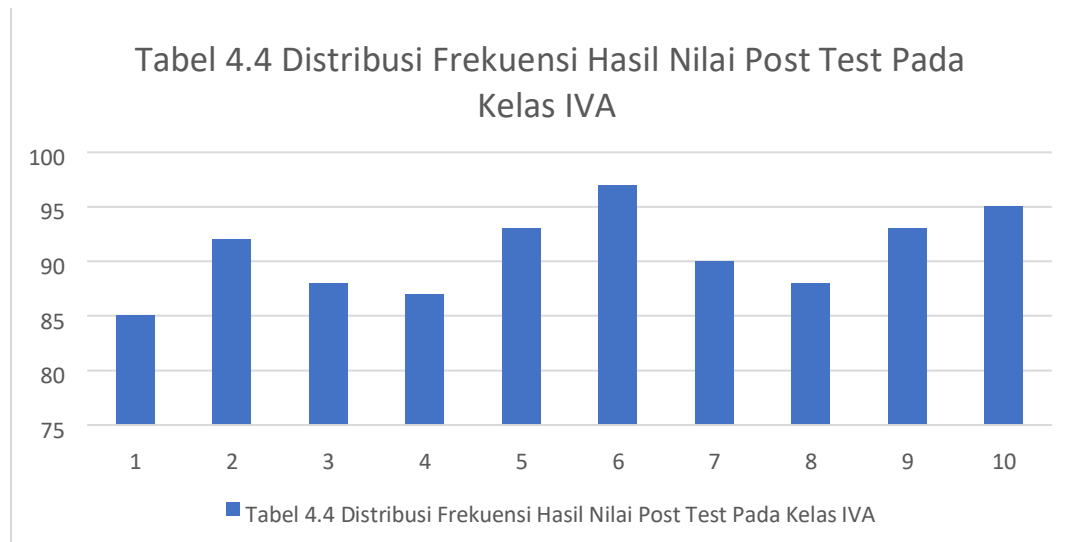
Post-tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan penguasaan siswa tentang materi cerita tentang bidang saya. Selain itu, setelah metode pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head together* dikombinasikan, hasil belajar siswa dibandingkan antara kelompok sampel. Tabel berikut menunjukkan distribusi frekuensi hasil belajar siswa di kedua kelas:

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Nilai *Post Test* Pada Kelas IVA**

No	$X_i$	$F_i$
1	85	2
2	92	2
3	88	2
4	87	2
5	93.73	2
6	97	2
7	90.35	2
8	88.78	2
9	93.85	2
10	95.78	2
$\Sigma$		20

Diagram batang kelas IVA berikut dapat digunakan untuk memperjelas sebaran data spost test di kelas eksperimen berikut.

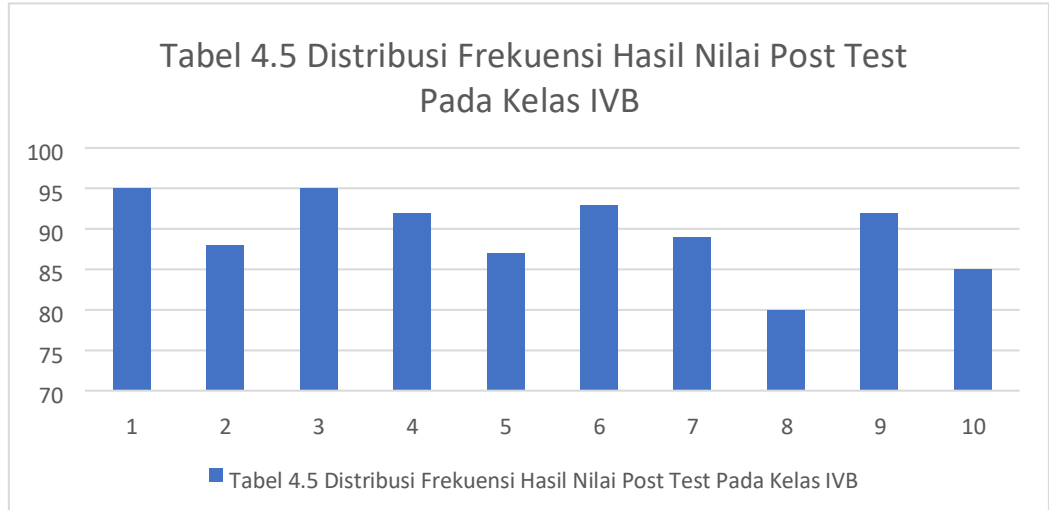
a). Gambar Diagram *Post Test* Kelas IVA



**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hasil Nilai *Post Test* Pada Kelas IVB**

No	$X_i$	$F_i$
1	95.8	2
2	88.6	2
3	95	2
4	92	2
5	87.5	2
6	93.75	2
7	89	2
8	80	2
9	92.5	2
10	85.72	2
$\Sigma$		20

b. Gambar Diagram *Post Test* Kelas IVB



**Tabel 6 Deskripsi Nilai Rata Rata *Post Test* Berdasarkan Kelas IVA dan IVB**

No	Kelas IVA	Kelas IVB
Jumlah Sampel	20	20
Nilai Rata Rata	91,14	89,98

Sebelum materi pelajaran atau perawatan diberikan, data post test menunjukkan hasil belajar siswa. Tabel 4.6 menampilkan deskripsi data hasil pre-test kelas IVA dan IVB.

**Tabel 7 Nilai Rata Rata Kelas IVA dan Kelas IVB**

	Kelas IVA	Kelas IVB
Jumlah Sampel	20	20
Rata Rata	91,14	89,98

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa rata-rata tes awal untuk kelas eksperimen IVA= 91,14 dari 20 siswa dan kelas IVB= 89,98 maka dapat dinyatakan kedua kelas tersebut setara. **4.2 Pengujian Persyaratan Analisis**

a. Data *Pre test*

Hasil uji normalitas untuk nilai *pre test* pada kelas IVA dan IVB terlihat pada tabel 4.7

**Tabel 8 Uji Normalitas Data *Pre Test***

No	( <i>L</i> <sub>hitung</sub> )	<i>L</i> <sub>tabel</sub>	Tafsiran
1	0,7873	0,258	Normal
2	0,83833	0,258	Normal

Dari perhitungan *pre test* pada kelas IVA, uji normalitas Distribusi berdistribusi frekuensi diperoleh harga Lilifors (*L*<sub>hitung</sub>) = 0,7873 dan *L*<sub>tabel</sub> = 0,258 dengan taraf kepercayaan 95% pada dk = 20. Hal ini menunjukkan *L*<sub>hitung</sub> < *L*<sub>tabel</sub>. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pre test* pada kelas IVA berdistribusi normal.

Dari perhitungan *pre test* pada kelas IVB, uji normalitas Distribusi berdistribusi frekuensi diperoleh harga Lilifors (*L*<sub>hitung</sub>) = 0,83833 dan *L*<sub>tabel</sub> = 0,258 dengan taraf kepercayaan 95% pada dk = 20. Hal ini menunjukkan *L*<sub>hitung</sub> < *L*<sub>tabel</sub>. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pre test* pada kelas IVB berdistribusi normal. b. Data *Post Test*

**Tabel 9 Uji Normalitas Data *Post Test***

No	( <i>L</i> <sub>hitung</sub> )	<i>L</i> <sub>tabel</sub>	Tafsiran
1	0,52486	0,258	Normal
2	0,81121	0,258	Normal

Dari perhitungan *post test* pada kelas IVA, uji normalitas Distribusi berdistribusi frekuensi diperoleh harga Lilifors (*L*<sub>hitung</sub>) = 0,52486 dan *L*<sub>tabel</sub> = 0,258 dengan taraf kepercayaan 95% pada dk = 20. Hal ini menunjukkan *L*<sub>hitung</sub> < *L*<sub>tabel</sub>. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *post test* pada kelas IVA berdistribusi normal.

Dari perhitungan *post test* pada kelas IVB, uji normalitas Distribusi berdistribusi



frekuensi diperoleh harga Lilifors ( $L_{hitung}$ ) = 0,81121 dan  $L_{tabel}$  = 0,258 dengan taraf kepercayaan 95% pada  $dk = 20$ . Hal ini menunjukkan  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *post test* pada kelas IVB berdistribusi normal.

## Uji Homogenitas

### Uji Homogenitas Data *Pre Test*

Setelah uji normalitas selesai, uji homogenitas dilakukan untuk menentukan varian populasi, yang berarti apakah varians dalam data tersebut sama atau berbeda. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.9.

**Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas Data *Pre Test***

Data	Kelas	N	Varians	$F_{hitung}$	$F_{Tabel}$	Keterangan
<i>Pre Test</i>	IVA ( Kelas Eksperimen)	20	312.4270	1,08	2,02	$F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya kedua varians homogen
	IVB ( Kelas Kontrol)	20	289.0885			

Uji homogenitas pada kelas IVA dan IVB diperoleh

$F_{hitung} = 1,08$  dan  $F_{tabel} = 2,02$  dengan kepercayaan 95% dengan  $dk_1 = n_1 - 1$  dan  $dk_2 = n_2 - 1$  maka hasil menggunakan program di Ms Excel yang di  $F_{tabel} = 2,02$  dimana  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga dapat di asumsikan bahwa data *pre test* kelas IVA dan kelas IVB berasal dari populasi dengan varians yang sama (homogen).

### Uji Homogenitas Data *Post Test*

Setelah uji normalitas selesai, uji homogenitas dilakukan untuk mengukur populasi varians, yang berarti apakah varians dalam data tersebut sama atau berbeda. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.10.



**Tabel 11 Hasil Uji Homogenitas Data *Post Test***

Data	Kelas	N	Varians	$F_{hitung}$	$F_{Tabel}$	Keterangan
<i>Pre Test</i>	IVA ( Kelas Eksperimen)	20	14.90028	0,67	2,02	$F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya kedua varians tidak homogen
	IVB ( Kelas Kontrol)	20	22.15571			

Uji homogenitas pada kelas IVA dan IVB diperoleh

$F_{hitung} = 0,67$  dan  $F_{tabel} = 2,02$  dengan kepercayaan 95% dengan  $dk_1 = n_1 - 1$  dan  $dk_2 = n_2 -$

1 maka hasil menggunakan program di Ms Axel yang di F tabel = 2,02 dimana  $F_{hitung} <$

$F_{tabel}$  sehingga dapat di asumsikan bahwa data *post test* kelas IVA dan kelas IVB berasal dari populasi dengan varians yang sama (homogen).

## Pengujian Hipotesis

### a. Uji Data *Pre Test*

Uji normalitas dan homogenitas sebelumnya digunakan untuk menghasilkan kesimpulan bahwa data pre-test dari sampel kelas IVA dan IVB memiliki distribusi normal dan homogen. Tahap selanjutnya adalah melakukan uji t untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki rata rata yang sama dengan melakukan uji rata yang signifikan pada perbedaan rata rata.

Hasil dari perhitungan Uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini. **Tabel 12 Uji t Data *Pre Test***

<b>IVA Kelas Eksperimen</b>	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$t_{hitung} < t_{tabel} H_0$ diterima Tidak terdapat pengaruh penugasan pada kelas IVA dan kelas IVB sebelum mendapatkan perlakuan.
-----------------------------	--------------	-------------	---

<b>IVB Kelas Kontrol</b>	<b>0,89</b>	<b>2,02</b>	
------------------------------	-------------	-------------	--

Berdasarkan uji t pada tabel 12, menggambarkan bahwa data nilai *pre test* dari kelas IVA dan IVB, didapat nilai  $t_{hitung}$  0,89. nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,02. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan pada kelas IVA dan kelas IVB setelah diberikan perlakuan yang berdeda antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t yang telah dilakukan sebelumnya di peroleh perbedaan antara nilai pre test kelas IVA 33,25 dan kelas IVB sebesar 33,75. Nilai *pre test* kelas IVA lebih besar dibanding kelas IVB. Jadi, dapat disimpulkan kemampuan akhir siswa kelas eksperimen (kelas yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head together*) relative lebih tinggi dibanding kelas dengan kelas kontrol (kelas yang menggunakan metode konvensional).

#### **b. Uji Data Pre Test**

Uji normalitas dan homogenitas sebelumnya digunakan untuk menghasilkan data post-test yang menunjukkan distribusi normal dan homogen dari sampel kelas IVA dan IVB. Tahap selanjutnya adalah uji t untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki rata rata yang sama dengan melakukan uji rata yang signifikan pada perbedaan rata rata.

Hasil dari perhitungan Uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 13 Uji t Data *Post Test***

<b>IVA Kelas Eksperimen</b>	<i>t</i> <sub>hitung</sub> <b>10</b>	<i>t</i> <sub>tabel</sub> 2,02	<i>t</i> <sub>hitung</sub> > <i>t</i> <sub>tabel</sub> <i>H</i> <sub>0</sub> ditolak dan <i>H</i> <sub>1</sub> diterima, oleh sebab itu ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS kelas IVA menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> .
<b>IVB Kelas Kontrol</b>			dan IVB menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uji t pada tabel 13, menggambarkan bahwa data nilai *post test* dari kelas IVA dan IVB, didapat nilai *t*<sub>hitung</sub> 10 . nilai. *t*<sub>tabel</sub> sebesar 2,02. Hal ini menunjukkan bahwa *t*<sub>hitung</sub> > *t*<sub>tabel</sub>. Sehingga ada pengaruh yang signifikan pada kelas IVA dan kelas IVB setelah diberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t yang telah dilakukan sebelumnya di peroleh perbedaan antara nilai *post test* kelas IVA adalah 91,14 dan kelas IVB sebesar 89,98. Nilai *post test* kelas IVA lebih besar dibanding kelas IVB. Jadi, dapat disimpulkan kemampuan akhir siswa kelas eksperimen (kelas yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*) relative lebih tinggi dibanding kelas dengan kelas kontrol (kelas yang menggunakan metode konvensional).

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Studi ini dilakukan selama semester ganjil tahun akademik 2023/2024 di Sekolah Dasar Negeri 102095 TebingSyahbandar. Ada 40 siswa di kelas IVA dan IVB, masing-masing. Kelas IVA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, sedangkan kelas IVB menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti melakukan tes pre-test untuk kedua sampel kelas .



Analisis hasil pre-test menunjukkan perbedaan kemampuan awal antara siswa kelas IVA dan IVB, meskipun tidak signifikan. Nilai rata-rata pre-test kedua kelas dan uji t sampel bebas dua arah untuk persamaan dua rata-rata menunjukkan hal ini. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas IVA adalah 33,25 dan nilai rata-rata kelas IVB adalah 33,75, dengan nilai uji t masing-masing 1,15 dan 2,01. Hasilnya, peneliti membuat keputusan bahwa  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa siswa di kelas IVA dan kelas IVB memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Karena siswa di kelas IVA memiliki kemampuan yang lebih tinggi daripada siswa di kelas IVB, maka peneliti memilih kelas IVA sebagai kelas eksperimen untuk menerapkan media pembelajaran audio visual dan metode pembelajaran konvensional.

Setelah tes pra-ujian dilakukan, peneliti menggunakan model pembelajaran yang berbeda untuk kedua kelas. Kelas IVA (eksperimen) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, dan kelas IVB (kontrol) menggunakan metode pembelajaran konvensional. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif memiliki dampak. Selanjutnya nilai rata-rata kelas IVA (eksperimen) meningkat dari 33,25 menjadi 91,14, dan nilai rata-rata kelas IVB (kontrol) meningkat dari 35,75 menjadi 89,98.

Hasil uji post-test data kelas IVA dan IVB diuji untuk kenormalan dengan uji normalitas data dan uji homogenitas varians. Hasilnya menunjukkan bahwa data post-test eksperimen kelas IVA dan kontrol berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan rumus uji independen antara dua faktor.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* menghasilkan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa model ini tidak hanya lebih mudah untuk disampaikan, tetapi juga menarik perhatian siswa, mendorong mereka untuk bersemangat untuk belajar lebih banyak, meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang dipelajari, dan memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang topik yang dipelajari.

---

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis data dan pengujian hipotesis penelitian di kelas IV SD Negeri 102095 Tebingsyahbandar pada tahun akademik 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Di kelas IV SD Negeri 102095 Tebingsyahbandar, materi cerita tentang daerahku, mata pelajaran IPAS, dipelajari oleh siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Hasil belajar siswa rata-rata 91,149 dan berada dalam kategori sangat baik.
2. Hasil belajar siswa tentang materi cerita tentang daerahku, mata pelajaran IPAS di kelas IV SD 102095 Tebingsyahbandar, yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Hasil belajar siswa rata-rata 90,221 dan diklasifikasikan sebagai baik.
3. Hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 102095 yang digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* telah menunjukkan peningkatan yang signifikan.

### SARAN

Berdasarkan simpulan maka penelitian memberikan beberapa saran sebagai berikut :

Untuk membantu guru memilih model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran IPAS dengan materi cerita tentang daerah saya, saya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Tujuan saya adalah untuk meningkatkan kinerja guru dengan menjadikan media pembelajaran yang aktif dan inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang akan tercapai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Eva, K, W. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *numbered head together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto. *JUPE*. Vol. 6 (2) : 42-47
- Juwaeriah S, Muhyani, & Ikhtino G. 2017. Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa



---

Pada Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. Vol. 6 (1) : 55-69

- Kartika, E, W. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw II* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto. *JUPE*. Vol. 6 (2): 42-47
- Kurniasih. 2017. Pengaruh Pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS di SMA Katolik ST Thomas Aquino. *Jurnal Online STKIP PGRI Tulungagung*. Vol. 1(2) : 15 – 35
- Lie. 2002. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Strategi *Team Games Tournament* (TGT) pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD N 4 Virgo Maria Ambarawa. *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana. Semarang.
- Lufri. 2009. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Lintas Minat Tentang Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia Kelas XI IPS. *Bioeducation Journal*. Vol. 3. (1) : 2715-4866
- Marning & Lucking. 1991. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Jimbaran, Kuta Selatan. *E- Journal Program Pascasarjana*. Vol. 4 (05) : 1-10
- Mulyasa. 2002. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*. Vol. 1 (2) : 128-139
- Rahayu. 2018. Analisis Model Pembelajaran *Number Head Together* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol. 9 (1) : 154-168
- Rauf, A., Hala, Y, & Taiyeb, M, A. 2017. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Watampone. *Jurnal Nalar Pendidikan*. Vol. 5 (1) : 46-54
- Rusman. 2008. Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Jigsaw dan GI (*Group Investigation*) Ditinjau dari Kreativitas dan Sikap Ilmiah Belajar Siswa. *Jurnal Inkuiri*. Vol. 5 (3): 40-48
- Sari, J, Bahar, A. & Handayani, D. 2017. Studi Komparasi antara Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*. Vol. 1 (1) : 60-65